

Pengaruh Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Nur Abidah Idrus¹, Nurul Wira Elvira² Rosdiah Salam³, Saharullah⁴

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unniversitas Negeri Makassar

⁴Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

e-mail: nur.abidah.idrus@unm.ac.id¹, rosdiahsalam@yahoo.com²,
nurulwira@gmail.com³, saharullah@unm.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. (2) untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara setelah digunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) pada pembelajaran siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. (3) untuk mengetahui pengaruh metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimental design* yang merupakan penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan berbentuk *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 45 siswa di kelas IVB (kelas kontrol). Hasil pengukuran keterampilan berbicara siswa membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling* (TPRS) menunjukkan bahwa (1) gambaran penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli terlaksana dengan kategori baik. (2) gambaran keterampilan berbicara setelah digunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) pada pembelajaran siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik. (3) Dengan demikian, penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

Kata Kunci: *Teaching Proficiency Through Reading, Storytelling (TPRS), Keterampilan, Berbicara*

Abstract

This research aims (1) to describe the application of the *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) method to the speaking skills of class IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli students. (2) to find out the description of speaking skills after using the *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) method in class IV students at UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. (3) to find out the effect of the *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) method on skills speaking, class IV students of UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. The type of research used is *Quasi experimental design* which is experimental research and the research design used is a *nonequivalent control group design*. The population in this study were all fourth grade students at UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. The sample in this study was 45

students in class IVB (control class). The results of measuring students' speaking skills comparing the pretest and posttest results using the Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling (TPRS) method show that (1) an overview of the application of the Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling (TPRS) method to the speaking skills of class IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli was carried out in the good category. (2) description of speaking skills after using the Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling (TPRS) method in class IV students at UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli shows differences. This is proven by the results of the pretest and posttest of students' speaking skills from the adequate category to the good category. (3) Thus, the application of the Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling (TPRS) method has an effect on the speaking skills of class IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli students.

Keywords: *Teaching Proficiency Through Reading, Storytelling (TPRS), Skill, Speak*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu alat komunikasi yang sering digunakan adalah bahasa lisan (Hakis, 2020). Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, saling berinteraksi, saling berkomunikasi dan saling membutuhkan. Orang tidak melakukan semuanya sendirian, dan dengan bantuan orang lain, aktivitas yang mereka lakukan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Siswa perlu pandai menggunakan bahasa, yang membutuhkan pembinaan dan pelatihan terus menerus. Penguasaan keterampilan bahasa penting untuk membantu siswa berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan mereka. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi siswa untuk berkomunikasi adalah berbicara (Fitriana, 2018). Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbicara dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pendapat ataupun ide yang sedang dipikirkan. Keterampilan berbicara merupakan hal yang perlu ditanamkan kepada siswa agar terciptanya suasana proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung akan timbulnya rasa ketertarikan dan kenyamanan pada diri siswa.

Keterampilan berbicara dapat melatih kemampuan berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik dari segi pengajaran maupun kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan (Darmuki dkk., 2018, h. 116) "Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pesan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan dapat dipahami lawan bicara". Oleh karena itu penguasaan keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap orang. Melalui keterampilan tersebut berarti seseorang dapat mengekspresikan dirinya sendiri, menyampaikan pengetahuan, pikiran, atau perasaannya kepada orang lain. Pada dasarnya setiap siswa mampu untuk berbicara, tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam berbicara.

Keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban modern (Firmansyah, 2018). Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik dari segi pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Darmuki & Hariyadi, 2019). Oleh karena itu penguasaan keterampilan berbicara diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa.

Anggraeni (2019:405) mengemukakan bahwa "kenyataan yang nampak di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas, anak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kosakata anak yang masih terbatas membuat anak sulit untuk memahami kata yang terdapat dalam cerita".

Permasalahan mengenai keterampilan berbicara juga di temukan di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada 27–4 Maret 2023 dengan guru kelas IV A dan IV B di UPT SPF Inpres Unggulan Toddopuli , di temukan informasi bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara. Siswa sering tidak mampu menceritakan materi-materi yang di ajarkan untuk diceritakan kembali di depan kelas dikarenakan siswa itu tidak mempunyai keberanian untuk berbicara didepan teman-temannya. Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang. Siswa masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu kesulitan dalam merangkai kata dalam berbicara juga menjadi kendala siswa dalam berpendapat. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan atau hambatan saat berbicara dan guru kurang dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu pembiasaan keterampilan berbicara pada proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *Teaching Proficiency through Reading and Storytelling* (TPRS). Metode *Teaching Proficiency through Reading and Storytelling* (TPRS) merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan cerita untuk memperbaiki keterampilan berbicara siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat mereka secara verbal, terutama dalam bahasa yang bukan bahasa ibu mereka. Metode TPRS dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode TPRS dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (2020) menemukan bahwa penggunaan metode TPRS secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul :”Pengaruh Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang merupakan penelitian eksperimen yang memiliki perlakuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD inpres Unggulan Toddopuli.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Juli yang berlangsung selama 2 pekan sesuai materi yang di ajarkan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD inpres Unggulan Toddopuli.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penggunaan Desain penelitian ini dikarenakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengungkapkan perbedaan pengajaran dengan menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) untuk kelas kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2
O3	-	O4

Sumber : Sugiyono (2015: 16)

Keterangan :

O1 = Hasil *pretest* kelas eksperimen

O2 = Hasil *posttest* kelas eksperimen

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS)

- O3 = Hasil *pretest* kelas kontrol
O4 = Hasil *posttest* kelas kontrol

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perposive Sampling*. Teknik *Perposive Sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil secara *Perposive Sampling* dimana sampel digunakan berdasarkan kriteria berikut: "Kelas dengan jumlah kehadiran siswa yang lebih lengkap". Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas, maka kelas yang memenuhi kriteria pengambilan sampel akan di jadikan sebagai kelas eksperimen.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Kelas	Siswa
IV A	45
IV B	45
Jumlah	90

Sumber : Wali Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS). Pemberian tes diberikan kepada siswa pada saat pelaksanaan pretes dan posttest untuk memperoleh data hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Sumber data ini didapatkan melalui pelaksanaan tes tertulis, pretest dilakukan sebelum diberikan treatment dan posttest dilakukan setelah diberikan treatment yaitu metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kemudian diteliti guna melihat pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS). Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi fisik berupa RPP, LKPD, bahan ajar, lembar observasi, tes serta daftar nama peserta didik kelas IV UPT SPF Inpres Unggulan Toddopuli.

Lembar observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Pada penelitian ini terdapat lembar observasi keterlaksanaan langkah-langkah metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS). Keterlaksanaan metode dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum, saat proses, dan setelah di terapkan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \text{Skor Akhir (3.2)}$$

Pengujian validasi instrumen keterampilan berbicara dalam penelitian ini terlebih dahulu akan divalidasi oleh dua orang validator ahli yang mumpuni dalam bidang studi Bahasa Indonesia untuk mengukur tingkat kesalahan suatu instrumen secara konstruk (construct validity) maupun isi (content validity). Kedua validator ahli yang dimaksudkan tersebut disebutkan dalam Tabel berikut.

Tabel 3. Validator Ahli

Validator	Nama Validator	Profesi
I	Nurhaedah, S.Pd, M.Hum	Dosen Bahasa Indonesia
II	Marwah Densi, S.Pd., M,Pd	Dosen Bahasa Indonesia

Hasil dari validasi tes keterampilan berbicara yang berupa lembar tes keterampilan berbicara, lembar observasi siswa dan guru dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mendapatkan keterangan penilaian umum seluruh lembar penilaian tes keterampilan berbicara dan perangkat pembelajaran dapat dilanjutkan dengan revisi dan mengikuti saran-saran yang diberikan oleh kedua validator.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data yang dianalisis secara deskriptif adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta data hasil pretest dan posttest.

Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat yaitu uji normalitas yang diolah pada system SPSS versi 26.0. *for windows (statistical product and service solution)*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data keterampilan berbahasa siswa menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov test* dengan bantuan SPSS 26.0. Kriteria pengujian yaitu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $\alpha > 0,05$ sedangkan jika nilai $\alpha < 0,05$ maka sebaran data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki nilai yang homogen atau tidak. Prinsip pada pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variansi sama atau berbeda. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS 26.0. Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai signifikansi atau nilai $\alpha < 0,05$, maka variansi dari dua data atau kelompok adalah tidak homogen. Sedangkan apabila nilai signifikansi atau nilai $\alpha > 0,05$, maka variansi dari dua data atau kelompok adalah homogen.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t digunakan untuk mempermudah mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan SPSS 26.0. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 Ditolak H_a diterima.

Uji *N-gain* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek dan hasil dari penelitian dari perlakuan yang telah dilakukan dalam penelitian Uji *N-gain* dilakukan dengan cara menentukan selisih perbedaan skor rata-rata keterampilan berbahasa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana ditinjau melalui nilai *pretest* dan *posttest* yang dinormalisasikan (*N-gain*) digunakan persamaan hitung *gainscore* berikut:

$$\text{Gain Score} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data seluruh subjek penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validasi instrumen berupa validasi isi oleh ahli yang mengvalidasi lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Gambaran Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) dilaksanakan pada kelompok eksperimen, sebanyak 2 kali pertemuan yaitu Senin 17 Juli dan Senin 24 Juli 2023

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran (TPRS)

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor Perolehan/ Skor Maksimal	7 / 9	8/9
Persentase	77,77 %	88,88%
Kategori	Baik	Baik

Sumber : Lembar Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS), pada pemberian perlakuan treatment 1 memperoleh 7 skor dari skor maksimal 9, yang menunjukkan paraphrase 77,77% dengan kategori Baik. Sedangkan pada treatment 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) memperoleh 8 skor dari skor maksimal 9 dengan tingkat persentase 88,88% dan berada pada kategori baik.

Gambaran Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

1. Data pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen

Pretest keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 45 orang. Sedangkan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS).

Table 5. Distribusi dan Parafrese Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kelas Eksperimen

Interval No	Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Baik	11	24%	40	89%
2	50-69	Cukup	34	76%	5	11%
3	0-49	Kurang				
Jumlah			45	100%	45	100%

Sumber : IBM Statistic Version 26

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 34 siswa dengan persentase 76%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 24%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup 5 siswa dengan persentase 11%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 89%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan, dilihat dari peningkatan jumlah siswa di kategori baik setelah mendapatkan perlakuan berupa metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS).

2. Data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas kontrol

Pretest keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 45 orang. Sedangkan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan berupa tes membaca cerita pendek.

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Baik	3	7%	17	38%
2	50-69	Cukup	32	71%	28	62%
3	0-49	Kurang	10	22%		
Jumlah			45	100%	45	100%

Sumber : *IBM Statistic Version 26*

Berdasarkan tabel distribusi diketahui bahwa hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 3 siswa dengan persentase 7%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 32 siswa dengan persentase 71%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 22%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup 28 siswa dengan persentase 62%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 17 siswa dengan persentase 38%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi tidak sebanding dengan peningkatan di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan.

Pengaruh Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling (TPRS)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yaitu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $\alpha > 0,05$ sedangkan jika nilai $\alpha < 0,05$ maka sebaran data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data Normality	<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,170	0,170 > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,200	0,200 > 0,05 Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05 Normal

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26*

Tabel 11 di atas menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,170 dan 0,200 yang lebih besar 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Serta data uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* sama-sama diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan parametrik (*uji independent sampel t-test*).

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apabila data yang diperoleh dari kedua sampel homogen atau tidak. Pengelolaan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistic version 26*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,338	0,338 > 0,05 Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,948	0,948 > 0,05 Homogen

Sumber: *IBM SPSS statistic version 26*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,338 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

3. Uji hipotesis

a. Independent sampel T – *Test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca pemahaman siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS). Dengan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa. Analisis ini menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistic version 26*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05. Adapun hasil analisis *independent sampel t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 9. Independent Sampel *t-test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	2-tailed	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	8,054	88	0,000	0,000 < 0,05= Ada Perbedaan

Sumber : *IBM SPSS statistic version 26*

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai sig(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara siswa antara kelas yang menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli dan hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

4. Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut hasil analisis Uji N-gain.

Tabel 10 Hasil Analisis Rata-Rata N-Gain

Nilai Rata-Rata N-Gain	Kriteria
0,35	Sedang

Sumber : IBM SPSS statistic version 26

Tabel 11. Hasil Analisis N-Gain Persen

Data	N-Gain Score	Kriteria
Kelas Eksperimen	47%	Kurang Efektif
Kelas Kontrol	23%	Tidak Efektif

Sumber : IBM SPSS statistic version 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor N-Gain diperoleh adalah 0,35 dengan kategori sedang. Sedangkan dilihat dari N-Gain Persen kelas eksperimen 47% dan kelas kontrol 23%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) kurang efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan tentang pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli tahun ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 – 29 Juli pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVA). Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa.

Gambaran Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) tergolong baik. Pertemuan kedua, proses pembelajaran juga baik. Keterlaksanaan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) dengan baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) pada

pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Gambaran Hasil Keterampilan Berbicara Siswa dengan Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Keterampilan berbicara siswa pada saat *pretest* masih berada pada kategori cukup dan baik. Hasil *pretest* menunjukkan siswa yang berada pada kategori cukup ada 76% dan baik hanya ada 24% dan untuk kelas kontrol berada pada kategori kurang, cukup dan baik, hasil *pretest* menunjukkan masih dominan siswa yang berada pada kategori cukup dengan 71%. Pada kategori baik hanya ada 7% dan kategori kurang 22%.

Hasil *posttest* setelah diterapkan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) hasil *posttest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Hasil *posttest* menunjukkan siswa sudah berada pada kategori cukup dan baik yang dimana kategori baik lebih banyak dengan 89% sedangkan untuk kelas kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Hasil *posttest* menunjukkan siswa sudah berada pada kategori cukup dan baik. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS).

Pengaruh Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Perbandingan nilai probabilitas diperoleh nilai signifikansi keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lichtman 2018) yang menyatakan bahwa *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terbukti lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling* (TPRS) menunjukkan bahwa penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli terlaksana dengan kategori baik, gambaran keterampilan berbicara setelah digunakan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) pada pembelajaran siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling* (TPRS) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A., Harmayanthi V., Y., dan Nurhasanah (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. <http://jurnal/Hubungan%20Kepercayaan%20Diri%20dengan%20Kemampuan%20Berbicara.pdf>

- Anggraeni, S. (2019) . Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan*. 3(2), 402.
- Elya, Monica H. "Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* 4, no. 1 (2020): 302-315, https://www.researchgate.net/publication/338333490_Pengaruh_Metode_Bercerita_dan_Gaya_Belajar_terhadap_Kemampuan_Berbicara_Anak_Usia_Dini#fullTextFileContent
- Fakhroh, A., dan Hidayatullah., S.2018. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. <https://jurnal/Pengaruh%20Percaya%20Diri%20Terhadap%20Ketrampilan%20Berbicara.pdf>. Vol 7 No 1
- Ferina, O., M., Ardhyntama., V., dan Al Fath, A., M. 2020. Analisis Fktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020. <http://repository.stkippacitan.ac.id> .
- Firmansyah, M. B. (2018). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara . *Jurnal ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 119-125
- Januaryca, A dan Santoso, A. 2022. Penerapan Metode *Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di *Sph Lippo* Cikarang. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa. Vol VI No 2
- Kurniawan, Dwi, Eka Sofia Agustina, & Nurlaksana Eko Rusminto. "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*, 2018: 1-8, <https://docplayer.info/208554468-Jurnal-kata-bahasa-sastradanpembelajaran-november-kemampuan-berbicara-siswa-kelas-v-sdnegeri-1-margamulya-lampung-selatan>
- Lichtman, Karen. *Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling (TPRS): An Input-Based Approach to Second Language Instruction*. New York: Routledge, 2018
- Liu, Ying. "*Introduction of TPRS and It's Implications for Chinese College English Teaching*." *Multidisciplinary Academic Conference*, 2018: 141- 147, <http://ezproxy.library.uph.edu:2076/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=0&sid=c3fbfd91-6faf-47bc-8cac-24a0760baec9%40pdc-v-sessmgr02>
- Maulana, A 2022. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show And Tell Di Kelas Iv Mi Nasyatul Khair. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66232/1/Abdi%20Maulana_11180183000017%20%28watermark%29.pdf
- Novitasari, Y., Wahyuni, S., dan Romadayani., S 2020. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Awal Melalui Metode *Total Physical Response* pada Anak Usia Dini. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/3852/2062>
- Octaviani, Arini, & Vega Hesmatantya. "*Using Teaching Proficiency through Reading and Storytelling (TPRS) in Teaching English for Young Learners*." *Tell Journal* 6, no. 2 (2018): 78-87, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=824175&val=10130&title=Using%20Teaching%20Proficiency%20Through%20Reading%20and%20Storytelling%20TPRS%20in%20Teaching%20English%20for%20Young%20Learners>
- Printer, Liam. "*Student Perceptions on The Motivational Pull of Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling (TPRS): A Self Determination Theory Perspective*." *The Language Learning Journal* 49, no. 3 (2021): 1-14, https://www.researchgate.net/publication/330601652_Student_perceptions_on_the_motivational_pull_of_Teaching_Proficiency_through_Reading_and_Storytelling_TPRS_a_selfdetermination_theory_perspective
- Rahman, Haji, Rasi Yugafiati, & Rani Nurcita Widya. *Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2019.

- Richard, J., & Rodgers, T.(2001). *Approaches and methods in language teaching* (1st ed). Cambridge: Cambridge University Press.
- Tambunan, Pandapotan. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* 2, no. 1 (2018): 1-11, <http://portaluni.versitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/109>
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV. Angkasa, 2013.
- Widoyoko, Riza Dwi Tyas. "Faktor Percaya Diri dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Jurnal Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)* 1, no. 2 (2019): 210-217, www.ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/prakerta/article/view/260